

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam bidang industri barang maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat, munculnya pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan, sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan. Persediaan dapat diartikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Selain itu persediaan dapat juga diartikan sebagai aset yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur, persediaan dibagi menjadi tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Istilah persediaan atau *inventory* umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena investasi dalam persediaan merupakan aset lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba

optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi.

Penerapan akuntansi persediaan penting dilakukan. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam pengertiannya terkandung tujuan dari adanya akuntansi, yaitu menyajikan laporan keuangan. Dengan akuntansi penulis bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan, bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

Untuk mengatasi masalah akuntansi yang berkaitan dengan persediaan, perusahaan perlu mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyatakan dalam bentuk Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya untuk usaha kecil menengah dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Akuntansi persediaan dibahas dalam bab 9 SAK EMKM mencakup klasifikasi, penilaian, pencatatan dan pelaporan persediaan.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan persediaan, yaitu sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik, beban pokok penjualan dan nilai persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat dilakukan perhitungan fisik persediaan di akhir periode. Hal ini menyebabkan arus keluar masuknya kuantitas persediaan tidak dicatat secara terperinci, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan tidak dapat diketahui setiap saat. Oleh karena itu, apabila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu perusahaan harus melakukan perhitungan fisik di gudang. Jika perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual, perusahaan melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadi mutasi persediaan, sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat.

Beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir barang dagang merupakan dua unsur yang berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan setiap periode. Unsur

beban pokok penjualan akan mengurangi penjualan pada periode berjalan dan menghasilkan laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi. Unsur nilai persediaan akhir tercantum di dalam neraca yang termasuk dalam kelompok aset lancar. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pencatatan yang akan berpengaruh secara langsung ke pelaporan laba kotor dalam laporan laba rugi dan juga mengakibatkan kesalahan nilai persediaan akhir yang tercantum dalam neraca.

Toko Bangunan Bangkit Berkah merupakan entitas yang bergerak dalam bidang perdagangan bahan-bahan bangunan. Dalam praktiknya, persediaan yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam pembukuan yang sederhana dan belum menggunakan metode apapun yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang. Selain pencatatan persediaan barang, Toko Bangunan Bangkit Berkah juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang. Untuk mengetahui nilai persediaan barang perusahaan hanya mengalikan harga produksi terakhir dengan jumlah persediaan akhir, meskipun barang-barang yang diproduksi selama setahun diproduksi dengan harga yang berbeda. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan dan nilai persediaan akhir tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Toko Bangunan Bangkit Berkah merupakan perusahaan yang tergolong ke dalam Usaha Kecil dan Menengah, sehingga perusahaan wajib menggunakan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM tersebut memuat tentang akuntansi persediaan (No.09 tahun 2018) yang membahas tentang akuntansi persediaan sebagai pedoman atas perlakuan akuntansi persediaannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir ini dengan judul **“Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang pada Toko Bangunan Bangkit Berkah”**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Toko Bangunan Bangkit Berkah belum menerapkan metode pencatatan persediaan.
2. Toko Bangunan Bangkit Berkah belum menerapkan metode penilaian persediaan.

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan pada Toko Bangunan Bangkit Berkah. Data yang akan dibahas, persediaan Toko Bangunan Bangkit Berkah meliputi Semen, cat, dan Atap. Ketiga jenis bahan bangunan tersebut merupakan bahan yang paling banyak diminati konsumen untuk tahun 2020.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pencatatan persediaan pada Toko Bangunan Bangkit Berkah.
2. Untuk mengetahui metode penilaian persediaan pada Toko Bangunan Bangkit Berkah.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

1. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang di masa yang akan datang.

2. Bagi Akademik

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi tentang penerapan pencatatan dan penilaian persediaan.

3. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Data merupakan sumber yang mutlak dalam membahas permasalahan. Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan.

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2011:105) dapat dilakukan sebagai berikut

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pernyataan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara tertulis disebut kuesioner. Berkaita dengan itu, cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuesioner

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan

3. Kuesioner

Kuesioner secara lisan kepada subjek penelitian merupakan pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

4. Cara Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu individu yang diteliti.

## 5. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasa dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan akhir ini, dengan menggunakan cara survei yaitu wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak perusahaan. Penulis juga melakukan pengamatan secara langsung, cara dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada Toko Bangunan Bangkit Berkah. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan.

### 1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2011: 104) sumber data dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder, selain tersedia di instansi, juga tersedia di luar instansi atau alokasi penelitian

Berdasarkan sumber data dari Sanusi (2011), maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Toko Bangunan Bangkit Berkah. Data Primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang ada Toko Bangunan Bangkit Berkah.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, Tiap-tiap bab memiliki hubungan antarbab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan,

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya-biaya persediaan, metode pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan, biaya persediaan dan akibat kesalahan mencatat persediaan

## **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini penulis akan memberikan gambaran umum mengenai keadaan Toko Bangunan Bangkit Berkah, antara lain mengenai sejarah perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi pembelian dan penjualan persediaan

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir, karena pada bab ini penulis akan menganalisis metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang, selanjutnya dilakukan analisis perbandingan nilai persediaan akhir dan analisis laba kotor

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada akhir bab ini, penulis akan memberikan beberapa kesimpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan. Selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.